

***DESCRIPTIPN OF FATHERING IN PARENTING AT AGES 5-6  
YEARS IN KINDERGARTEN OF AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL V  
AT BUKIT RAYA DISTRICT PEKANBARU CITY***

Marhamah, Ria Novianti, Febrialismanto  
Marhamahr1@gmail.com(085278968332), decihazli79@gmail.com, Febrialisma@gmail.com

*Studies Teacher Education Program Early Childhood Education  
Teaching Faculty of Education  
University of Riau*

***Abstract:*** Based on observations in Aisyiyah Bustanul Athfal V kindergarten Bukit Raya Pekanbaru, most fathers of children always busy to work, so it gives less time for their children. This study was purposed to determine descriptipn of fathering in parenting at ages 5-6 years in kindergarten of Aisyiyah Bustanul Athfal V at Bukit Raya Pekanbaru. This study has used descriptive method. The population of this research was 80 fathers of children aged 5-6 years in kindergarten Aisyiyah Bustanul Athfal V Bukit Raya Pekanbaru. The sampling in this study using the formula of Taro Yamane. Based on a formula that has been used, the sample is 44 fathers. The data collection techniques was a questionnaire. The results showed that the description of fathering in parenting at ages 5-6 years in kindergarten Aisyiyah Bustanul Athfal V Bukit Raya Pekanbaru review from Paternal Accessibility indicator shows the percentage of 75.14% with criteria of "good" means.

***Keywords:*** Fathering, Parenting.

# **GAMBARAN PERAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL V KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU**

Marhamah, Ria Novianti, Febrialismanto

Marhamahr1@gmail.com(085278968332), decihazli79@gmail.com, Febrialisma@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Berdasarkan hasil pengamatan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Bukit Raya Pekanbaru, kebanyakan ayah dari anak sibuk bekerja, sehingga kurang memberikan waktu untuk anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah 80 orang ayah dari orang tua anak-anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane. Berdasarkan rumus, maka sampel dalam penelitian ini adalah 44 orang ayah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket (kuisioner). Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran peran ayah dalam pengasuhan anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru ditinjau dari indikator *Paternal Accessibility* diperoleh persentase 75.14% dengan kriteria “baik”.

**Kata Kunci:** Peran Ayah, Pengasuhan Anak.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan juga merupakan suatu usaha untuk mengembangkan intelektualitas supaya cepat dan tepat dalam mencerna semua gejala yang ada. Pendidikan itu sendiri juga dapat dilakukan baik dari keluarga, lingkungan, dan sekolah. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berakarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Pendidikan dimulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang Pendidikan Dasar. Sejak tahun 2002 PAUD mulai memperoleh perhatian yang semakin besar dari pemerintah dan masyarakat, yang diagendakan dalam berbagai bentuk seperti: masuknya PAUD dalam UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan berbagai aturan pelaksanaannya termasuk Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar PAUD; dukungan anggaran yang semakin besar dan dukungan lainnya (Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009).

Peran ayah (*fathering*) dapat dijelaskan sebagai suatu peran yang dijalankan dalam kaitannya dalam tugas untuk mengarahkan anak menjadi mandiri di masa dewasanya, baik secara fisik maupun biologis. Peran ayah sama pentingnya dengan peran ibu dan memiliki pengaruh dalam perkembangan anak walaupun pada umumnya menghabiskan waktu relatif lebih sedikit dibandingkan dengan ibu. Hal ini karena menurut Fromm (dalam Yuniardi, 2006) cinta seorang ayah didasarkan pada syarat tertentu, berbeda dengan cinta ibu yang tanpa syarat. Dengan demikian, cinta ayah memberikan motivasi kepada anak untuk lebih menghargai nilai-nilai dan tanggung jawab.

Grant (dalam Andayani & Koentjoro, 2004) menyebutkan filosofi dalam mengasuh anak adalah bahwa kesejahteraan dan kebahagiaan individu tergantung pada 4 elemen, yaitu elemen fisik, sosial, spiritual dan intelektual. Orang tua haruslah dapat memfasilitasi perkembangan anak dalam keempat hal tersebut. Oleh karenanya, dalam konsep ini keterlibatan seorang ayah idealnya adalah dalam 4 area perkembangan individu tersebut. Konsep ini juga menegaskan bahwa seorang ayah perlu menjadi teman bagi anaknya. Di samping keterlibatan dalam keempat area perkembangan konsep Garbarino dan Benn (1992) menambah unsur afektif.

Dari hasil pengamatan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Bukit Raya Pekanbaru, kebanyakan ayah dari anak sibuk bekerja, sehingga kurang memberikan waktu untuk anaknya. Orang tua dari anak yang bersekolah di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru yang lebih banyak berperan dalam pendidikan dan pengasuhan anaknya adalah ibu. Hal ini terlihat pada kegiatan anak seperti: *parenting*, antar jemput anak, pertandingan, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan. Secara umum dapat diamati disekolah bahwa sangat sedikit ayah yang dapat terlibat dalam aktivitas anak, kebanyakan ibu atau pengasuh yang bisa menghadirinya. Data lain hasil wawancara dengan orang tua bahwa 1). Ayah jarang berada dirumah 2). Sibuk dengan urusannya 3). Sering bepegian 4). Ayah jarang terlibat dengan kegiatan anak disekolah seperti

parenting atau antar jemput anak. Begitu pula hasil wawancara dengan guru bahwa yang sering mengantarkan anak kesekolah adalah ibu. Perilaku yang ditunjukkan oleh sebagian anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Bukit Raya Pekanbaru adalah 1). Tidak berani tampil di depan kelas 2). Anak tidak mau bermain bersama anak lain dan suka menyendiri pada saat keluar main 3) Anak menunjukkan perilaku kurangnya percaya diri dan pendiam sifat yang ditunjukkan adalah tidak berani menatap orang lain dan tidak banyak bicara.

Dari pemaparan latar belakang masalah diatas dan untuk mengetahui secara ilmiah mengenai keadaan yang sebenarnya pada anak maka penulis tertarik untuk menelitinya guna memperoleh jawaban melalui penelitian ini yang berjudul “Gambaran Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”.

Menurut Lamb et al. (dalam Cabrera et al., 1999) mengemukakan model yang elaboratif di mana dimensi-dimensi keterlibatan ayah dalam pengasuhan meliputi :

*a) Paternal Engagement*

yaitu pengalaman ayah berinteraksi langsung dan melakukan aktivitas bersama misalnya bermain-main, meluangkan waktu bersama, dan seterusnya.

*b) Paternal Accessibility*

yaitu kehadiran dan kesediaan ayah untuk anak. Orangtua ada di dekat anak tetapi tidak berinteraksi secara langsung dengan anak.

*c) Paternal Responsibility*

yaitu sejauhmana ayah memahami dan memenuhi kebutuhan anak, termasuk memberikan nafkah dan merencanakan masa depan anak.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan januari sampai bulan juni di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru dengan subjek penelitian anak di Taman Kanak-kanak Aiyiyah Bustanul Athfal V, Pekanbaru.

### **Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Ayah dari anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V yang berjumlah 80 orang Ayah.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan objek dalam penelitian dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi, hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil dengan teknik tertentu sebagai sumber data yang dianggap mewakili karakteristik atau sifat populasi.

Suharsimi Arikunto (2004) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti yang dijadikan sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus dari Taro Yamane dikutip oleh Akdon (2008) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(N \times d^2) + 1}$$

Keterangan :

n : Sampel

N : Populasi

D : Presisi yang ditetapkan (ditetapkan 10%)

Berdasarkan pada perhitungan diatas, maka jumlah sampel populasi orang tua (ayah) di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu sebanyak 44 orang ayah.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk melihat Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Menurut Ahmad (2007) kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Untuk menjangkau data tentang peran ayah dalam pengasuhan anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V, alat yang digunakan adalah angket (kuesioner). Angket ini diisi oleh Ayah.

### **Teknik Analisa Data**

Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Angka Presentase

F= Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N= *Number of Cases*

Data hasil penelitian dikategorikan menurut penilaian sangat sering (SR) yang diberi skor 4, Kadang-kadang (K) diberi skor 3, jarang (JR) yang diberi skor 2, tidak pernah (TP) yang diberi skor 1. Berdasarkan skor nilai dalam penelitian ini diolah untuk mendapatkan persentase selanjutnya ditentukan nilainya sesuai dengan kriteria Suharsimi Arikunto (2009):

76-100%	= Sangat baik
51-75%	= Baik
26-50%	= Cukup

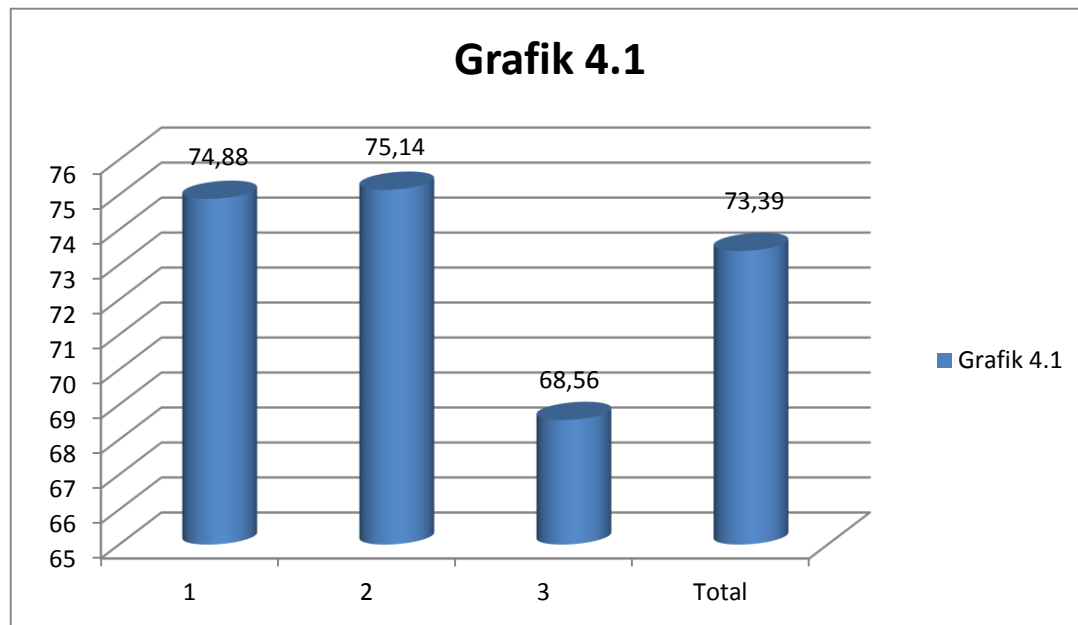
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Hasil dan Penelitian**

Hasil penelitian ini dilakukan dengan teknik uji coba angket, terhadap subyek sebanyak 20 orang ayah dengan 3 indikator dan dikembangkan menjadi beberapa indikator di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

#### **1..Deskripsi data peran ayah dalam pengasuhan anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.**

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa perolehan skor faktual gambaran peran ayah dalam pengasuhan anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru dari 44 orang ayah memperoleh persentase 73.39% pada kriteria “Baik “. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari grafik 4.1 berikut:

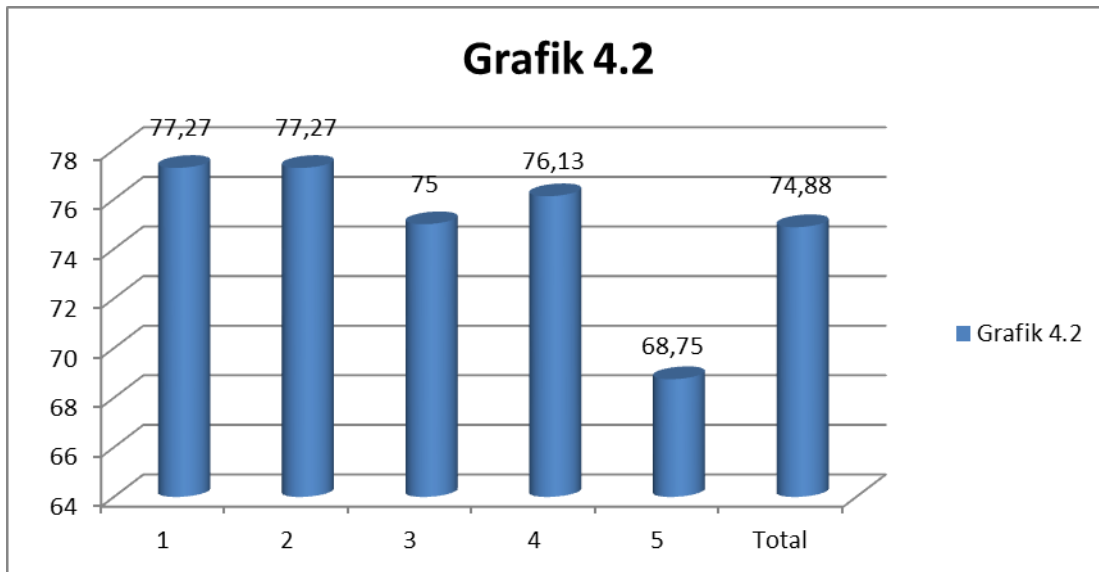


**1.. Perolehan Skor Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.**

Dari grafik 4.1 dapat dijelaskan bahwa gambaran peran ayah dalam pengasuhan anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru terdiri dari 3 aspek. Persentase pada aspek ke 2 yaitu *paternal accessibility* 75.14% dengan kriteria penilaian “Baik”. Untuk aspek pertama yaitu *paternal engagement* 74.88% dengan kriteria “Baik” dan aspek ke 3 yaitu *paternal responsibility* 68.56% dengan kriteria “Baik”. Jadi hasil perhitungan dari seluruh aspek dapat disimpulkan bahwa peran ayah dalam pengasuhan anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru berada pada kriteria “Baik” dengan persentase 73.39%.

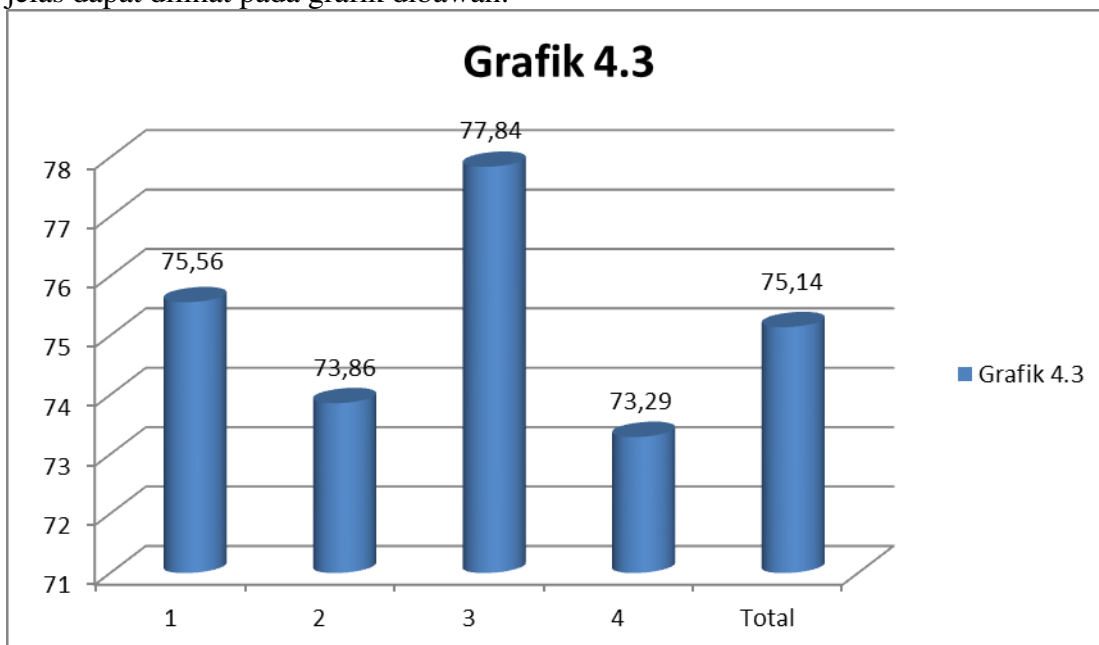
**2. . Perolehan skor dari indikator *Paternal Engagement*.**

Gambaran peran ayah dalam pengasuhan anak usia 5-6 tahun di Taman Kank-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, dari idikator *paternal Engagement*, diperoleh persentase untuk pernyataan 1 (satu) diperoleh persentase sebesar 77.27%, pernyataan 2 (dua) diperoleh persentase sebesar 77.27%, pernyataan 3 (tiga) diperoleh persentase sebesar 75%, pernyataan 4 (empat) diperoleh persentase sebesar 76.13% dan pernyataan 5 (lima) diperoleh persentase sebesar 68.75% sehingga secara keseluruhan pada indikator *paternal engagement* diperoleh persentase sebesar 74.88% dengan kategori “baik” untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik dibawah:



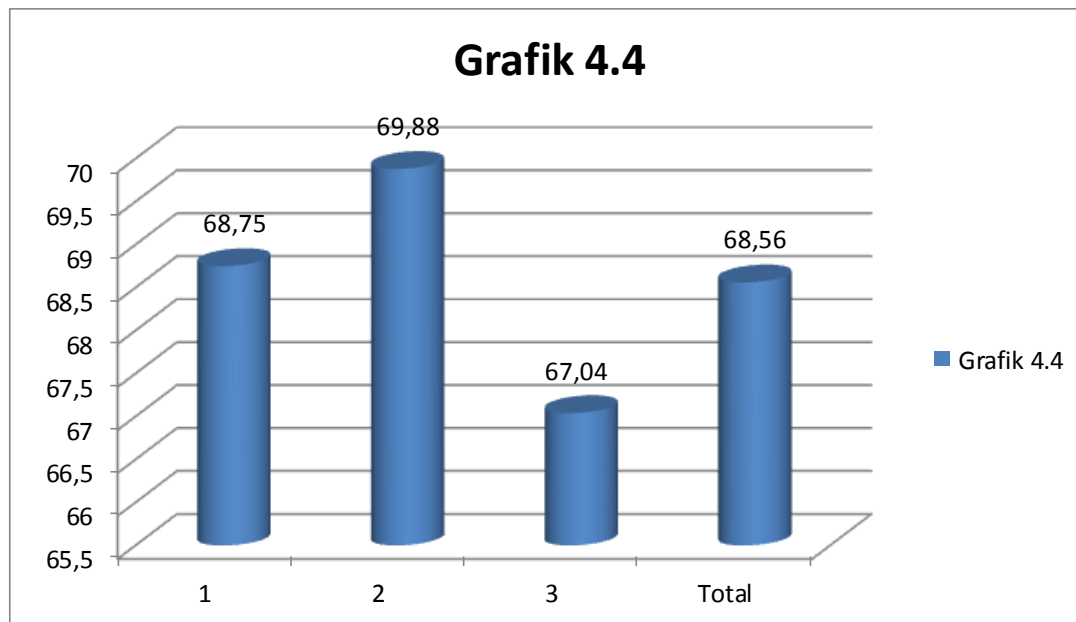
### 3. . Perolehan skor dari indikator *Paternal Accesibility*.

Diketahui gambaran peran ayah dalam pengasuhan anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Kecamatan Bukit Raya Kota pekanbaru dari indikator *paternal accessibility*, diperoleh persentase untuk pernyataan 1 (satu) diperoleh persentase sebesar 75.56%, pernyataan 2 (dua) diperoleh persentase sebesar 73.86%, pernyataan 3(tiga) diperoleh persentase sebesar 77.84% dan pernyataan 4 (empat) diperoleh persentase sebesar 73.29% sehingga secara keseluruhan pada indikator *paternal accessibility* diperoleh persentase sebesar 75.14% dengan kategori “baik” untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik dibawah:





Gambaran peran ayah dalam pengasuhan anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru dari indikator *paternal responsibility*, diperoleh persentase untuk pernyataan 1 (satu) diperoleh persentase sebesar 68.75%, pernyataan 2 (dua) diperoleh persentase sebesar 69.88% dan untuk pernyataan 3 diperoleh persentase 67.04% sehingga secara keseluruhan pada indikator *paternal responsibility* diperoleh persentase sebesar 68.56% dengan kategori “baik” untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik dibawah:



### Pembahasan Hasil Penelitian

Peran ayah digambarkan sebagai suatu yang lebih tinggi dan jauh dari anak-anak. Dia hanya dilihat sebagai suatu figur pimpinan yang mendisiplinkan dan mengajar anak-anak dengan cara-cara dari dunia lain. Menurut Lamb et al (dalam Cabrera et al, 1999) dimensi-dimensi keterlibatan ayah dalam pengasuhan meliputi : a) *Paternal Engagement* yaitu pengalaman ayah berinteraksi langsung dan melakukan aktivitas bersama misalnya bermain-main, meluangkan waktu bersama, dan seterusnya. b) *Paternal Accessibility* yaitu kehadiran dan kesediaan ayah untuk anak. Orangtua ada di dekat anak tetapi tidak berinteraksi secara langsung dengan anak. c) *Paternal Responsibility* yaitu sejauhmana ayah memahami dan memenuhi kebutuhan anak, termasuk memberikan nafkah dan merencanakan masa depan anak.

1.) Indikator *paternal Engagement*, diperoleh persentase untuk pernyataan 1 (satu) diperoleh persentase sebesar 77.27%, pernyataan 2 (dua) diperoleh persentase sebesar 77.27%, pernyataan 3 (tiga) diperoleh persentase sebesar 75%, pernyataan 4 (empat) diperoleh persentase sebesar 76.13% dan pernyataan 5 (lima) diperoleh persentase sebesar 68.75% sehingga secara keseluruhan pada indikator *paternal engagement* diperoleh persentase sebesar 74.88% dengan kategori “baik”. Hal ini di dukung dalam jurnal yang ditulis Farida Hidayati, Dian Veronika Sakti Kaloeti dan Karyono bahwa pada penelitian interaksi orangtua anak di laboratorium dengan anak perempuan berusia 5 tahun yang

dilakukan oleh Osofsky tahun 1972, diperoleh hasil bahwa ayah secara konsisten lebih mengambil peran yang berinteraksi pada gerak (*an action-oriented role*), sedangkan ibu lebih sering memberikan dukungan emosional dan memenuhi rasa ingin tahun anak. Penelitian Ndelman tahun 1976 menunjukkan bahwa ibu diasosiasikan oleh anak-anak berkaitan dengan merawat (*caretaking*) dan memberi kasih sayang (*nurturance*), sementara ayah, meskipun berhubungan dengan bermain dan menjelajah, dipersepsi lebih mengancam, kaku dan banyak permintaan/persyaratan. Ibu secara konsisten lebih berhubungan dengan pengasuhan dan perawatan fisik sedangkan ayah cenderung lebih berhubungan dengan interaksi bermain. Ayah Nampak lebih banyak permintaan dan tegas (dalam Lamb, 1981). Ayah merupakan peletak dasar kemampuan intelektual, kemampuan memecahkan masalah dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah kognitif anak (Nakita, 2004). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ndelman tahun 1976 bahwa ayah sangat berperan dalam pengasuhan anak seperti merawat dan menjelajah dunia. Oleh karena itu sebagai ayah perlu memberikan waktu buat anak.

2.) Indikator *paternal accessibility*, diperoleh persentase untuk pernyataan 1 (satu) diperoleh persentase sebesar 75.56%, pernyataan 2 (dua) diperoleh persentase sebesar 73.86%, pernyataan 3 (tiga) diperoleh persentase sebesar 77.84% dan pernyataan 4 (empat) diperoleh persentase sebesar 73.29% sehingga secara keseluruhan pada indikator *paternal accessibility* diperoleh persentase sebesar 75.14% dengan kategori “baik”. Di dukung dalam jurnal yang ditulis Farida Hidayati, Dian Veronika Sakti Kaloeti dan Karyono bahwa ikatan antara ayah dan anak akan memberikan warna tersendiri dalam pembentukan karakter anak. Jika pada umumnya ibu memerankan sosok yang memberikan perlindungan dan keteraturan, sedangkan ayah membantu anak bereksplorasi dan menyukai tantangan. Jika anak diasuh oleh keduanya secara optimal, maka akan terbentuk rasa aman dan percaya dalam diri anak (Vita, 2007). Berdasarkan hasil penelitian beberapa penelitian yang lain juga terbukti bahwa anak belajar banyak hal secara berbeda dari ayah dan ibu. Pada ibu, anak dapat belajar seperti kelembutan, control emosi dan kasih sayang. Pada ayah, anak belajar ketegasan, sifat maskulin, kebijaksanaan, keterampilan kinestetik dan kemampuan kognitif. Sebagaimana dikemukakan oleh vita tahun 2007 bahwa ayah menerapkan sikap yang bijaksana dan tegas. Oleh karena itu ayah perlu menerapkan sikap kelembutan pada anak.

3.) Indikator *paternal responsibility*, diperoleh persentase untuk pernyataan 1 (satu) diperoleh persentase sebesar 68.75%, pernyataan 2 (dua) diperoleh persentase sebesar 69.88% dan untuk pernyataan 3 diperoleh persentase 67.04% sehingga secara keseluruhan pada indikator *paternal responsibility* diperoleh persentase sebesar 68.56% dengan kategori “baik”. Di dukung dalam jurnal yang ditulis Farida Hidayati, Dian Veronika Sakti Kaloeti dan Karyono bahwa ayah mempunyai karakteristik perilaku pengasuhan yang khas. Selain tugas pokok sebagai penyedia kebutuhan anak, ayah mempunyai perilaku pengasuhan yang khas antara lain: interaksi anak-anak berorientasi pada gerak dan bermain, membantu anak bereksplorasi dan menyukai tantangan, ayah mampu mengajarkan sikap arsetif, kebijaksanaan, pengambilan keputusan, ayah merupakan pendisiplin yang tegas, anak dapat belajar sifat maskulin sekaligus sebagai model pria dewasa dan ayah merupakan peletak dasar kemampuan intelektual anak. Namun demikian, di sisi lain tetap dibutuhkan peran ayah untuk memberikan afeksi, merawat anak, dan mendukung anak untuk mencapai keberhasilan. Sebagaimana dikemukakan oleh farida hidayati bahwa ayah bersikap tanggung jawab dalam hal perencanaan dan pengambilan keputusan. Oleh sebab itu maka ayah harus memenuhi setiap kebutuhan anak.

Hasil analisis gambaran peran ayah dalam pengasuhan anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru ditinjau dari indikator *Paternal Accessibility* diperoleh persentase 75.14% dengan kriteria “baik”. Selain itu saya membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi

anak diperoleh persentase 75.56% dengan kriteria “baik”, saya menghadiri setiap kegiatan anak disekolah diperoleh persentase 73.86% dengan kriteria “baik”, saya mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan anak diperoleh persentase 77.84% dengan kriteria “sangat baik” dan saya sibuk dengan pekerjaan saya meskipun dihari libur diperoleh persentase 73.29% dengan kriteria “baik”. Simpulan/Analisis akhir penelitian Peran ayah saat dilakukan pengamatan awal menunjukkan kurang baik terlihat pada setiap kegiatan anak ayah jarang bisa mengahadirinya seperti parenting dan saat dilakukan penelitian peran ayah terhadap pengasuhan anak menunjukkan kriteria “baik” dengan jumlah persentase 73.39%. Hal ini didukung dalam jurnal yang ditulis Farida Hidayati, Dian Veronika Sakti Kaloeti dan Karyono bahwa dari sebanyak 100 orang laki-laki dewasa dan memiliki anak terlibat dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menggambarkan proses parenting yang melibatkan peran ayah (*fathering*). Tanggung jawab kebersamaan ayah dan ibu dalam menjalankan peran pengasuhan cukup tinggi, karena 86% responden menyatakan bahwa pengasuhan anak adalah tugas bersama. Temuan mengenai rata-rata waktu yang digunakan ayah dalam berinteraksi dengan anak adalah tugas bersama. Temuan mengenai rata-rata waktu yang digunakan ayah dalam berinteraksi dengan anak adalah 6 jam. Secara kuantitas dapat dikatakan bahwa waktu ayah bersama anak cukup memadai untuk melakukan aktifitas bersama dengan anak. Salah satu peran penting ayah di keluarga adalah *economic provider*, sehingga dihari libur kerja beberapa masih melakukan aktifitas untuk mencari nafkah dengan kerja sampingan. Maka dapat disimpulkan peran ayah di dalam pengasuhan anak memberikan gambaran yang cukup positif di berbagai aspek, baik waktu, perhatian dan interaksi.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Peran ayah dalam pengasuhan anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru tergolong dalam kriteria “baik” dengan presentase sebesar 73.39%. Aspek/ indikator pada peran ayah dalam pengasuhan anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru adalah:

- a. *Paternal Engagement* memperoleh persentase 74.88% dengan kriteria “baik”.
- b. *Paternal Accessibility* memperoleh persentase 75.14% dengan kriteria “baik”.
- c. *Paternal Responsibility* memperoleh persentase 68.56% dengan kriteria “baik”.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini:

1. . Kepada ayah disarankan untuk melakukan usaha aktif untuk mengikuti seminar ataupun membaca buku tentang pengasuhan anak.
2. . Kepada orang tua disarankan untuk memperhatikan peran dalam pengasuhan anak.
3. . Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan pengambilan data dari perspektif anak. Hal ini yang juga menarik untuk diteliti adalah eksplorasi makna pengasuhan ayah dari tingkatan usia dan antar generasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bill Cosby. 1992. *Peran Sang Ayah*. Mitra Utama. Jakarta.
- Cabrera et al. 1999. *Measuring father involvement in the early head start evaluation: a multidimensional conceptualization*. Paper, National Conference on Health Statistic, Washington, D.C., August, 2-3.
- Fox, G.L, & Bruce, C. 2001. *Conditional Fatherhood: Identity theory and parental investment theory as alternative sources of explanation of fathering*. Journal of Marriage and family 63, 394-403.
- Garbarino, J. & Benn, J. L. 1992. The Ecology of Childbearing and Child Rearing. Dalam Garbarino, J. (ed.) 1992. *Children and Families in The Social Environment*, 2 ed. New York : Aldine de Gruyter.
- John Gottman & Joan De Claire. 2001. *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*. PT. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Lamb, M. E (ed). 1981. *The Role of The Father in Child Development*. Second edition. New York: John Wiley & Sons.
- Permendikbud. 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No.137*, Depdikbud. Jakarta.
- Save M. Dagun. 2002. *Psikologi Keluarga*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjiono, Y.N. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.Alfabeta. Bandung.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.

Thomas, D. 2008. Paternal Involvement in Pre-School Readiness.*Thesis*.The Faculty of Humboldt State University.( diakses 1 September 2008).